

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata pada saat ini adalah sebuah mega bisnis. Banyak orang mengeluarkan uang demi memuaskan atau membahagiakan diri untuk menghabiskan waktu luang. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas dan pertanian yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Pentingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi berbagai negara tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam menambah devisa, penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sedang mengupayakan pengembangan kepariwisataan. Pengembangan kepariwisataan Indonesia terus meningkat dan merupakan kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerima devisa negara, memperluas dan membuka kesempatan berusaha serta penambahan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Suatu kawasan objek wisata dapat menjadi daerah tujuan wisata harus memiliki potensi fisik dan non fisik dimana kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan baik itu di daerah sendiri maupun pemerintah. Dalam rangka memajukan

kepariwisataan itu perlu ditingkatkan langkah-langkah dalam mengembangkan objek-objek wisata dengan maksud untuk mempengaruhi pikiran dan minat agar datang ke daerah objek wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang kesuatu daerah/ tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah, kepariwisataan sangat sulit dikembangkan. Pariwisata biasanya akan lebih berkembang jika disuatu daerah memiliki lebih dari satu objek dan daya tarik wisata.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Faktor pendorong perkembangan pariwisata Indonesia tidak terlepas dari ketersediaan potensi wisata prasarana berupa jaringan jalan, jaringan listrik, dan air bersih (PAM/PDAM), telekomunikasi, pelayanan kesehatan, dan keamanan.

Sarana juga menjadi salah satu hal penting seperti adanya hotel, penginapan dan jenis akomodasi lainnya, restoran atau rumah makan, pemandu wisata dan

sebagainya, sarana penunjang berupa fasilitas berbelanja atau souvenir, fasilitas hiburan dan lainnya (Windari 1993). Masyarakat juga memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung dan terciptanya citra pariwisata di Indonesia perlu mewujudkan suatu program yaitu; Sapta Pesona sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak lama. Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh pemerintah yang terdiri atas: aman, terib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan sangat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat dalam bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari khususnya pada destinasi wisata. Dengan adanya penerapan sapta pesona pada suatu Daerah tujuan pariwisata atau destinasi dapat mempengaruhi keinginan berkunjung wisatawan dan membuat lama tinggal. Dengan harapan bahwa dengan adanya program sapta pesona citra pariwisata dapat meningkat. Jadi supaya objek wisata lebih maju, maka dari berbagai hal harus senantiasa ditingkatkan baik secara fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu pemerintah perlu mengadakan kerjasama dengan pihak lain terutama masyarakat.

Sebagai skala prioritas dalam pengembangan objek wisata ada 10 Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang meliputi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewah Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara (Pendid 2006). Sumatera Utara memiliki potensi pariwisata yang cukup besar seperti wisata budaya, wisata sejarah, wisata bahari (sungai) dan wisata alam yang memberi keunikan tersendiri bagi wisatawan. Apabila potensi wisata tersebut dapat dikelola dan dipromosikan sehingga dapat menarik wisatawan, baik domestic maupun mancanegara untuk berkunjung, yang akhirnya dapat

memberikan keuntungan ekonomi bagi daerah terutama dalam peningkatan devisa daerah. Pengembangan pariwisata di Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional telah dilaksanakan seperti halnya daerah-daerah lain. Provinsi Sumatera Utara termasuk sepuluh provinsi yang ditunjukkan sebagai daerah wisata nasional. Ini karena Sumatera Utara mempunyai potensi wisata yang besar meliputi wisata alam, bahari, rekreasi danau sejuk, budaya dan sebagainya.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara yang merupakan suatu wilayah yang memiliki memiliki 32 kecamatan dengan luas 438.660 ha atau 6,12 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Hatonduhan dengan luas 33.626 ha, sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi dengan luas 3.897 ha. Keseluruhan kecamatan terdiri dari 345 desa/nagori dan 22 kelurahan. Kabupaten Simalungun terkenal dengan produksi pertanian, namun potensi pariwisata yang di miliki kabupaten Simalungun tidak kalah lebih menajikan seperti yang kita tahu Parapat, Karang Ayer, Batu Gantung dan Tigaras memiliki pemandangan yang memanjakan mata ini terdapat pada Kabupaten Simalungun. Namun tidak kalah menarik Kabupaten Simalungun memiliki salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Bandar Hulan yang memiliki potensi wisata yang banyak tidak diketahui oleh wisatawan domestik maupun wisatawan local. Wisata alam Bahalif ini merupakan suatu pemandian alam yang terletak di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan. Lokasi wisata alam

Bahalif ini memiliki daya tarik yang cukup menarik dan indah bagi wisatawan dalam daerah maupun wisatawan luar daerah.

Objek wisata alam ini merupakan objek wisata yang cukup diminati oleh masyarakat setempat. Wisata alam ini sudah lama dijadikan tempat pemandian alam untuk masyarakat setempat. Karena Wisata Alam Bahalif memiliki daya tarik yang unik yaitu air yang biru, pemandangan alam yang memanjakan mata serta suasana perdesaan yang sejuk. Banyak pengunjung yang mengatakan Wisata Alam Bahalif sangat cocok dijadikan objek pariwisata di desa tersebut sehingga masyarakat setempat mempromosikan Bahalif menjadi objek pariwisata kurang lebih sejak tahun 2015. Untuk bisa menikmati wisata alam Bahalif pengunjung tidak dikenakan biaya apapun (gratis) melainkannya hanya biaya parkir kendaraan roda dua Rp. 5.000,- dan Rp 10.000,- untuk kendaraan roda 4. Pendapatan yang diperoleh dari biaya parkir objek wisata tersebut mencapai Rp. 800.000,- per hari pada saat pengunjung ramai, dan pada saat pengunjung tidak ramai hanya berkisar Rp 300.000,- perharinya. *(Sumber Kepala Desa).*

Akan tetapi beberapa waktu terakhir ini pengunjung terlihat berkurang dari biasanya. Di hari libur dan hari-hari besar jugak pengunjung sudah terlihat tidak seperti biasanya. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan hanya berkisar rata-rata 400 orang minggunya. Walaupun pengunjung yang datang sekarang sudah berkurang akan tetapi setiap hari libur biasanya khususnya hari minggu pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut tetap ada, hanya saja jumlahnya tidak sebanyak dulu. Berdasarkan keterangan kepala desa tentang jumlah pengunjung yang ada di lokasi wisata Alam Bahalif dari tahun 2015- 2017 yaitu

pada tahun 2015 sebanyak 38.000 orang dan tahun 2016 sebanyak 30.000 orang dan terakhir tahun 2017 sebanyak 24.000 orang. Hal ini menjelaskan bahwa potensi serta sarana dan prasarana yang dimiliki obyek wisata Alam Bahalif belum dikelola secara optimal sehingga keberadaan aset wisata belum mendapat respon positif wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya.

Oleh karena itu perlu diteliti penyebab pengunjung berkurang untuk mengunjungi objek wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini oleh pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan potensi fisik maupun potensi nonfisik wisata alam Bahalif. Atas dasar inilah perlu adanya kajian mengenai Analisis Potensi Wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pariwisata merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, meliputi pergerakan manusia, barang, dan jasa yang terkait dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan, dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan dll. Sebagai suatu aktivitas yang dinamis pariwisata memerlukan kajian terus menerus sehingga perkembangan pariwisata bisa memberikan manfaat bagi kehidupan manusia khususnya masyarakat lokal. Demikian halnya di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan. Wisata Alam Bahalif merupakan salah satu objek wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan yang akan

memberikan manfaat bagi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Namun penurunan jumlah pengunjung yang terjadi pada objek wisata Alam Bahalif memberikan dampak yang mengecewakan. Banyak faktor yang menentukan berkembang tidaknya pariwisata yakni dari faktor pendukung yang juga merupakan bagian potensi wisata. Oleh karena itu perlu diteliti secara mendalam bagaimana keadaan potensi wisata alam Bahalif yang meliputi potensi fisik, keadaan geografis (lokasi, topografi, iklim, vegetasi, dan Air) dan potensi non fisik yang meliputi, sarana pokok (rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat parkir, pondok istirahat, transportasi dan tempat sampah) prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan kesehatan, telekomunikasi, dan penyediaan air bersih), serta keadaan sapta pesona di wisata alam Bahalif ( aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah, dan kenangan).

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka pembatasan masalahnya adalah melihat kondisi potensi fisik ((lokasi, topografi, iklim, vegetasi, dan Air) dan potensi non fisik yang meliputi, sarana pokok (rumah makan, kamar mandi/WC umum, tempat parkir, pondok istirahat, transportasi dan tempat sampah) prasarana kepariwisataan (jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan kesehatan, telekomunikasi, dan penyediaan air bersih), serta keadaan sapta pesona di wisata alam Bahalif ( aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah tamah, dan kenangan).

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi fisik (lokasi, vegetasi, air, topografi, dan iklim) dilokasi Wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana potensi non fisik, sarana (rumah makan atau warung, transportasi, kamar mandi/WC umum, lokasi parkir, dan tempat sampah) prasarana objek wisata (jaringan jalan, jaringan listrik, penyediaan air bersih, pelayanan kesehatan, dan telekomunikasi) dan Sapta Pesona dilokasi Wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keadaan potensi fisik (lokasi, topografi, vegetasi, air dan iklim) dilokasi wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui keadaan potensi non fisik, sarana (rumah makan atau warung, pondok istirahat, kamar mandi/WC umum, lokasi parkir, transportasi dan tempat sampah) prasarana objek wisata (jaringan jalan, jaringan listrik, penyediaan air bersih, pelayanan kesehatan dan

telekomunikasi), dan Sapta Pesona dilokasi wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun.

#### F. Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai sumber informasi pembangunan ilmu pengetahuan dalam geografi pariwisata.
2. Sebagai sumber informasi/masukan pada pemerintah Kecamatan Bandar Hulan dan Desa Parmonangan bagaimana potensi fisik dan nonfisik wisata Alam Bahalif.
3. Mengetahui sejauh mana perkembangan wisata Alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan
4. Menambah pengetahuan penulis dalam mempelajari serta mengetahui tentang kepariwisataan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY